

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING DAN LINGKUNGAN SEKOLAH  
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VII MTs AL-ISLAM JORESAN  
MLARAK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**YOLA FITRIANA**

**NIM: 210314287**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : YOLA FITRIANA

NIM : 210314287

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : PENGARUH BIMBINGAN KONSELING DAN LINGKUNGAN  
SEKOLAH TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VII MTs AL-  
ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO TAHUN PELAJARAN  
2017/2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Dr. Mukhibat, M.Ag.**  
NIP. 197311062006041017

Tanggal, 06 Juni 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
IAIN Ponorogo



**Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yola Fitriana  
NIM : 210314287  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pengaruh Bimbingan Konseling dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 19 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : ~~Senin~~  
Tanggal : ~~23~~ Juli 2018

Ponorogo, ~~23~~ Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Ponorogo



Dr. Ahmad, M.Ag.  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Pryla Rochmahwati, M.Pd
2. Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
3. Penguji II : Nur Kholis, Ph.D

()  
()  
()

## ABSTRAK

**Fitriana, Yola.** 2018. *Pengaruh Bimbingan Konseling dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Mukhibat, M.Ag.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, Lingkungan Sekolah dan Akhlak.

Akhlak merupakan salah satu pilar utama kehidupan. Dengan demikian akhlak berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama makhluk Allah. Akhlak berkaitan dengan nilai-nilai baik maupun buruk yang diterima di masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang diantaranya adalah bimbingan konseling dan juga lingkungan sekolah. Kenyataan di lapangan kegiatan bimbingan konseling sudah dilakukan dengan baik tetapi masih ada akhlak siswa yang bermasalah seperti tidak bisa mengontrol emosi gampang marah, saling mengejek menggunakan kata-kata yang tidak baik. Selain itu juga lingkungan sekolah di MTs Al-Islam Joresan sudah baik terlihat dari sekolah yang sudah berbasis pondok pesantren dan juga tenaga pendidik yang berkualitas dari segi pengetahuan dan akhlaknya, tetapi masih ada siswanya yang kurang sopan santun dan menghormati, membolos ketika pelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh bimbingan konseling terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2017/2018. (2) pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2017/2018. (3) pengaruh antara bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Expostfacto. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 90 responden dari jumlah responden 450 siswa. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random* sampling. Untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan rumus analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan sebesar 19%. (2) Ada pengaruh yang signifikansi antara lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII Mts Al-Islam Joresan sebesar 27,5%. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs AL-Islam Joresan sebesar 28,5%.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai media atau alat (*tools*) bagi pencapaian pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan era sekarang ini dianggap sebagai kekuatan utama dalam menghadapi tuntutan dunia yang mengglobal, baik pada sektor peningkatan kualitas terhadap dunia informasi dan teknologi ataupun kepada persoalan peningkatan moral dan akhlak.<sup>1</sup> Dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih dan mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari makna ini, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas<sup>2</sup>

Menurut Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, mengembangkan potensi diri,

---

<sup>1</sup> Moh Sakir, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Cendekia*, 1 (Juni, 2014), 104.

<sup>2</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 186.

kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Mengingat bahwa bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bantuan kepada siswa khususnya di sekolah. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi siswa. Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuan akademik dan ketrampilan.<sup>4</sup>

Kebutuhan akan bimbingan konseling bagi siswa di sekolah dan madrasah disebabkan oleh adanya perkembangan IPTEK dan kebudayaan yang sangat pesat, yang mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Dalam pelayanannya, bimbingan konseling berhubungan dengan sikap dan tingkah laku siswa. Bimbingan konseling diberikan kepada siswa dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>5</sup>

Menurut teori konseling kognitif-perilaku memiliki asumsi bahwa problem perilaku bersumber pada pikiran-pikiran yang salah (*error think*), keyakinan yang keliru (*irrational belief*) yang kemudian berpengaruh terhadap sikap, cara merasa, cara berpikir dan cara bertindak/berperilaku.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

<sup>4</sup> Dewi Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseing di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

<sup>5</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 12.

<sup>6</sup> Hajir Tahiri, Kendali Diri Perilaku Seksual dan Pengembangannya Melalui Konseling Pada Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung,” *Cendekia*, 1 (Januari-Juni, 2016), 95-96.

Dengan adanya bimbingan konseling di sekolah, para siswa merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh guru atas tingkah laku yang diperbuatnya. Selain itu, bimbingan konseling juga memberikan suatu motivasi ataupun semangat kepada para siswanya, sehingga jika ada siswa yang mempunyai masalah, dapat langsung berkonsultasi kepada BK. Sehingga siswa tersebut tidak berlarut-larut dalam masalah, tidak menyebabkan siswa stres (terganggu dalam proses belajar maupun interaksi dengan orang), karena memendam masalah.<sup>7</sup>

Pentingnya bimbingan konseling di lingkungan pendidikan, bukan saja mengacu pada kenyataan bahwa siswa yang ada di lingkungan sekolah itu tidak sama, masing-masing individu memiliki latar belakang yang berbeda antar satu dan lainnya. Dalam hal ini, ketika berada di lingkungan sekolah, tentu ada saja siswa yang tidak bisa mengikuti atau menyesuaikan dengan lingkungan sekolah, seperti halnya banyak penyimpangan kurang sopan kepada guru, mudah marah dan lainnya.<sup>8</sup>

Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan dikontrol masyarakat sebagai lingkungan sosial anak. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua

---

<sup>7</sup> Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 98.

<sup>8</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 7.

di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pelajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial dan juga dapat berpengaruh pada tingkah laku maupun akhlak peserta didik.<sup>9</sup>

Sekolah memang peran penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Di samping keluarga menjadi pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang berwatak baik.<sup>10</sup>

Di dalam lingkungan sekolah para peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungan baru diluar lingkungan keluarga. Dari dalam lingkungan sekolah ini peserta didik berinteraksi dengan sesama peserta didik, guru dan warga sekolah lainnya. Dari hasil interaksi tersebut akan mempengaruhi baik buruknya akhlak siswa.

Pengaruh lingkungan, akan membawa pengaruh yang baik jika anak didik beruntung jika mendapat pengaruh yang baik, sebaliknya akan rugi apabila kebetulan mendapatkan pengaruh yang kurang baik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 54.

<sup>10</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 48.

<sup>11</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 299.



Imam al-Ghazali, mengidentifikasi *Al-khuluqu* (akhlak atau tingkah laku). Dikatakan seseorang yang baik *al-khalqu* dan *al-khuluqu* yaitu jika baik kejadian dan akhlaknya, berarti ia baik lahir dan batin.<sup>12</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang, baik dari internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pembawaan anak dan dari faktor eksternal yaitu pendidikan, pembinaan yang dibaut khusus dan juga dari lingkungannya seperti keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Imam Pamungkas faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak antara lain lingkungan alam, lingkungan pergaulan yang meliputi lingkungan sekitar, lingkungan keluarga atau rumah dan lingkungan sekolah atau tempat kerja.<sup>14</sup>

Generasi yang berakhlak merupakan aspek penting dalam mempertahankan identitas nasional, baik dilihat secara teori maupun praktik. Secara teoritis, moral merupakan sistem ketahanan manusia dalam hubungan dengan orang lain, termasuk dalam hal ini kemampuan memaksa diri untuk berperilaku baik, sehingga akhirnya tercipta situasi yang kondusif dalam masyarakat. Sementara secara praktis, moralitas merupakan syarat mutlak terciptanya suatu bangsa yang sehat dan makmur.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 254-255.

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 143

<sup>14</sup> M Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012), 28-30.

<sup>15</sup> Payiz Zawahir Muntaha, Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan," *Cendekia*, 2 (Juli-Desember, 2017), 248.

Terlihat dari data yang diperoleh di MTs Al-Islam Joresan, bahwa kegiatan layanan bimbingan konseling di MTs Al-Islam Joresan dilakukan dengan sudah baik tetapi masih ada akhlak atau tingkah laku siswanya yang bermasalah, seperti kurang bisa mengontrol emosi atau gampang marah, seorang anak yang tiba-tiba berantem dengan temannya karena saling mengejek tetapi juga ada anak yang memiliki emosi yang tenang dan juga ada siswa yang tidur dikelas pada saat kegiatan belajar. Selain itu juga lingkungan sekolah MTs Al-Islam Joresan sudah baik terlihat dari lingkungan sekolahnya yaitu berbasis pondok pesantren, santrinya ada juga yang berasal dari luar Ponorogo, selain itu tenaga pendidik yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun akhlaknya. Tetapi masih ada juga tingkah laku siswanya yang kurang baik seperti, membolos ketika pelajaran, beberapa ada yang terlihat terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan malah ramai sendiri pada saat guru menerangkan, kurangnya sikap menghormati dan sopan santun pada guru yang muda maupun dengan temannya, berbicara kotor dan juga mengejek temannya dengan kata-kata yang tidak baik.<sup>16</sup>

Berdasarkan fenomena diatas memunculkan bahwa kualitas kegiatan bimbingan konseling dan lingkungan sekolah akan mempengaruhi akhlak siswa. Bimbingan konseling dan lingkungan sekolah cukup baik akan mendorong akhlak atau tingkah laku siswa di sekolah maupun di masyarakat akan sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan dilakukan bimbingan konseling secara baik

---

<sup>16</sup> Observasi pada saat pelaksanaan PPLK II di MTs Al-Islam Joresan pada tanggal 25 September- 6 Oktober 2017.

dan dilakukan secara berkesinambungan oleh pihak guru kepada para siswa dan lingkungan sekolah yang juga mendukung maka tingkah laku siswa di sekolah bisa dikontrol dengan baik, jika ada siswa yang kurang baik dalam bertingkah laku akan dinasehati supaya lebih baik.

Berangkat dari uraian dan juga berdasarkan realitas yang sudah dijelaskan diatas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Konseling dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu peneliti memberikan batasan masalah, yaitu penelitian ini hanya membahas tentang Pengaruh Bimbingan Konseling dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun 2017/2018.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh bimbingan konseling terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018?

2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling terhadap akhlak siswa di kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menguji dan menguatkan teori tentang pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kualitas siswanya menjadi lebih baik.
- b. Bagi Guru, untuk memberikan wawasan akan pengaruh pelaksanaan bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta mendapatkan pegalaman praktis dalam mengadakan penelitian.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

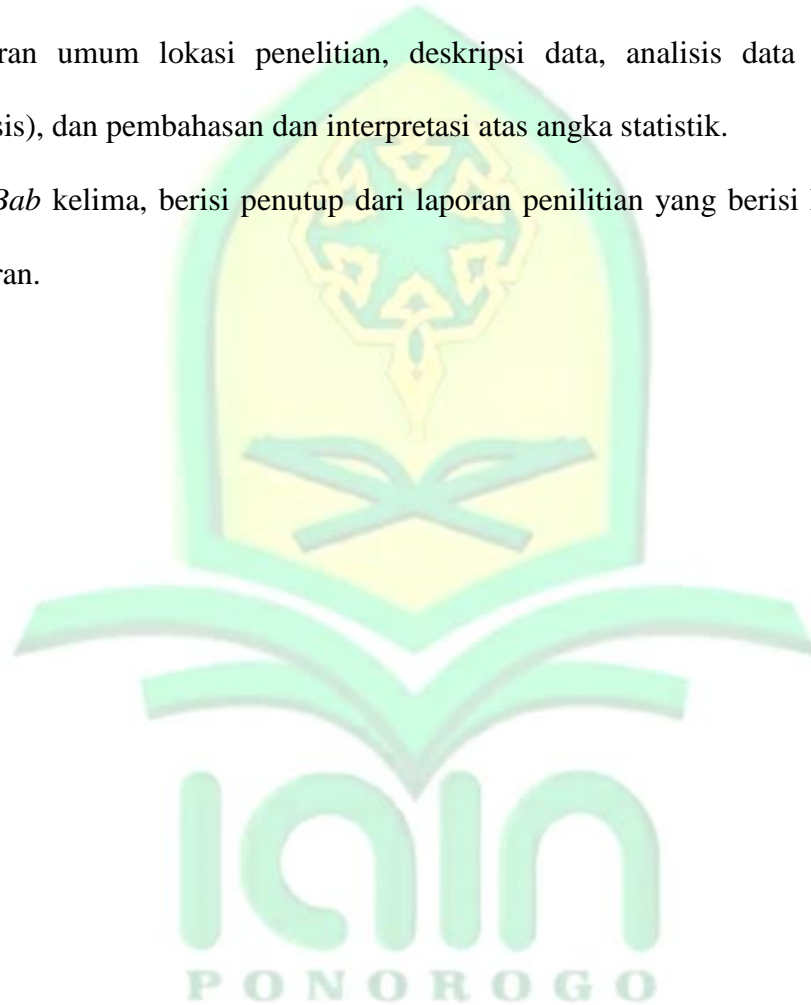
*Bab pertama*, pendahuluan, pada bab ini diberikan penjelasan secara umum dan gambaran tentang skripsi ini. Sedangkan penyusunannya terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, landasan teori tentang bimbingan konseling, lingkungan sekolah dan akhlak serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksud sebagai kerangka acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

*Bab ketiga*, berisi tentang metode penelitian yaitu rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

*Bab keempat*, berisi tentang temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), dan pembahasan dan interpretasi atas angka statistik.

*Bab kelima*, berisi penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti antara lain:

*Pertama*, skripsi dari Andri Aprianjani yang berjudul “Korelasi antara Kepribadian dan Lingkungan Sekolah terhadap Tingkah Laku Santri di Madin Wasito Ainul Ma’rifat Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015”.

Tujuan peliti tersebut adalah: (1) Untuk mengetahui kepribadian santri pada Madin Wusto Ainul Ma’rifat Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015. (2) Untuk mengetahui lingkungan sekolah pada Madin Wusto Ainul Ma’rifat Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015. (3) Untuk mengetahui tingkah laku santri pada Madin Wusto Pulung ponorogo tahun ajaran 2014/2015. (4) Untuk mengetahui adakah korelasi yang signifikan antara kepribadian dan lingkungan sekolah terhadap tingkah laku santri pada Madiin Wusto Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa: (1) kepribadian santri Madin Wusto Ainul Ma’rifat Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015

memiliki kepribadian yang cukup (66,67%). (2) kondisi lingkungan sekolah santri di Madin Wusto Ainul Ma'rifat Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015 memiliki kondisi lingkungan sekolah yang cukup (77,8%). (3) tingkah laku santri di Madin Wusto Ainul Ma'rifat Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015 memiliki tingkah laku yang cukup (77,8%). (4) Ada korelasi yang signifikan antara kepribadian dan lingkungan sekolah terhadap tingkah laku santri Madin Wusto Ainul Ma'rifat Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2105 yaitu sebesar 0,833 dengan kategori hubungan sangat kuat.

Persamaan penelitian Andri Aprianjani dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang lingkungan sekolah sebagai variabel ( $X_2$ ) dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel ( $X_1$ ) peneliti adalah bimbingan koseling sedangkan Andri Aprianjani adalah kepribadian, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Islam Joresan Mlarak sedangkan Andri Aprianjani melakukan penelitian yang berlokasi di Madin Wasito Ainul Ma'rifat Pulung Ponorogo, dan variabel dependen juga berbeda, dimana Andri Aprianjani meneliti antara kepribadian dan lingkungan sekolah terhadap tingkah laku santri, sedangkan peneliti meneliti pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Andri Aprianjani, "*Korelasi antara Kepribadian dan Lingkungan Sekolah Terhadap Tingkah Laku Santri di Madin Wusto Ainul Ma'rifat Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015*", (Skripsi STAIN Ponorogo, 2015).



*Kedua*, skripsi milik Devie Widyasari, yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Konseling dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI 1 SMAN Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012”.

Tujuan dari skripsi tersebut adalah (1) Mengetahui adakah pengaruh bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2011/2012. (2) Mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2011/2012. (3) Mengetahui adakah pengaruh bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2011/2012.

Adapun kesimpulan dari skripsi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Ada pengaruh bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jatisrono Wonogiri sebesar 20,26%. (2) Ada pengaruh kedisiplina belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jatisrono Wonogiri sebesar 26,74%. (3) Ada pengaruh bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jatisrono Wonogiri 47%.

Persamaan penelitian Devie Widyasari dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang bimbingan konseling sebagai variabel ( $X_1$ ) dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel ( $X_2$ ) peneliti adalah lingkungan sekolah sedangkan Devie Widyasari adalah kedisiplinan belajar, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Islam Joresan

Mlarak sedangkan Devie Widyasari melakukan penelitian yang berlokasi di SMAN 1 Jatisrono Wonogiri, dan variabel dependen juga berbeda, dimana Devie Widyasari meneliti pengaruh bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan peneliti meneliti pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa.<sup>18</sup>

*Ketiga*, skripsi Astrid Aisarahmi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa Kelas X MA Al-Islam Joresan Tahun Ajaran 2016/2017”.

Tujuan penelitian tersebut adalah (1) Mengetahui bagaimana lingkungan pendidikan siswa kelas X MA Al-Islam Joresan tahun ajaran 2016/2017. (2) Mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual siswa kelas X MA Al-Islam Joresan tahun ajaran 2016/2017. (3) Mengetahui bagaimana akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan tahun ajaran 2016/2017. (4) Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan pendidikan terhadap akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan. (5) Mengetahui adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan. (6) Mengetahui adakah pengaruh lingkungan pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Lingkungan pendidikan kelas X MA Al-Islam Joresan termasuk dalam kategori sedang

---

<sup>18</sup> Devie Widyasari, “*Pengaruh Bimbingan Konseling dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa XI SMAN 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012*”, (Skripsi UNMUH Surakarta, 2012).

sebanyak 105 responden (77,74%). (2) Kecerdasan spiritual siswa kelas X MA Al-Islam Joresan termasuk dalam kategori sedang 87 responden (68,84%). (3) Akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan termasuk dalam kategori sedang sebanyak 92 responden (68,12%). (4) Pada taraf signifikansi 5% diketahui ada pengaruh lingkungan pendidikan terhadap akhlak siswa kelas X MA Al-Islam joresan sebanyak 8%. (5) pada taraf signifikansi 5% diketahui ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan sebanyak 5%. (6) pada taraf signifikansi 5% diketahui ada pengaruh lingkungan pendidikan dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan sebanyak 41,4%.

Persamaan penelitian Astrid Aisarahmi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang akhlak siswa sebagai variabel (Y) dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel ( $X_1$ ) peneliti adalah bimbingan konseling sedangkan Astrid Aisarahmi adalah lingkungan pendidikan, selain itu pada variabel ( $X_2$ ) peneliti adalah lingkungan sekolah sedangkan Astrid Aisarahmi adalah kecerdasan spiritual. Dan lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Islam Joresan Mlarak sedangkan Astrid Aisarahmi melakukan penelitian yang berlokasi di MA Al-Islam Joresan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Astrid Aisarahmi, “*Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa Kelas X MA Al-Islam Joresan Tahun Ajaran 2016/2017*”, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2017).

## **B. Landasan Teori**

### **1. Bimbingan Konseling**

#### **a. Pengertian**

Menurut Rochman Natawidjaja yang dikutip oleh Soetjipto, menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Bimo Walgito yang dikutip oleh Soetjipto, mendefinisikan bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Dunsmoor & Miller dalam bukunya Prayitno dan Emran Amti, bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu

---

<sup>20</sup> Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 62.

untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, membentuk sesuai dengan konsep dirinya dan tututan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>21</sup>

Konseling menurut Winkel dalam bukunya Deni Febrini, adalah serangkaian kegiatan dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambi tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Sedangkan menurut Mc Lean Sheart dalam bukunya Deni Febrini, konseling adalah proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang petugas yang profesional.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian konseling menurut para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli atau klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap persoalan atau masalah khusus.

---

<sup>21</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 97-99.

<sup>22</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), 10.

Pengertian bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat dinyatakan bahwa bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan, serta dapat mengarahkan diri menyesuaikan dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.<sup>23</sup>

**b. Tujuan Bimbingan Konseling**

Menurut Tohirin tujuan bimbingan konseling agar klien:<sup>24</sup>

- 1) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya
- 2) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah perkembangan yang optimal
- 3) Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya
- 4) Mempunyai wawasan yang lebih realistik serta penerimaan yang objektif tentang dirinya
- 5) Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya

---

<sup>23</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 15-16.

<sup>24</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 36-37.

- 6) Mencapai taraf akulturasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 7) Terindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah

Dalam Islam bimbingan konseling mempunyai tujuan antara lain agar individu mampu: *pertama*,berfikir secara positif sebagai hamba Allah SWT yang tugas utamanya adalah mengabdikan kepada-Nya. *Kedua*,berfikir positif tentang diri sendiri dan orang lain di lingkungannya. *Ketiga*, mewujudkan potensi dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, mewujudkan akhlak al-kharimah dan senantiasa berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Menurut M Hamdan Bakran Adz Dzaky dalam bukunya Tohirin, merinci tujuan bimbingan konseling dalam Islam sebagai berikut: *pertama*, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kebersihan jiwa dan mental. *Kedua*, menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan lingkungan sekitar. *Ketiga*, untuk menghasilkan kecerdasan rasa pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (tasamuh), kesetiakawanan, tolong menolong. *Keempat*, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu untuk berbuat taat kepada-Nya, mematuhi segala perintah-Nya. Serta ketabahan menerima ujian-Nya. *Kelima*, untuk menghasilkan potensi individu yang dapat melakukan

tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik, dan dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup, dapat memberikan manfaat bagi kehidupan dan lingkungannya.<sup>25</sup>

### **c. Fungsi Bimbingan Konseling**

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan masdrasah memiliki bebraa fungsi yaitu:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan konseling membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan lingkungan.
- 2) Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh klien. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para klien dalam rangka pencegahan terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan.
- 3) Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan konseling yang berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 37-38.



- 4) Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan konseling untuk membantu klien supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi dan kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi klien agar terhindar dari kondisi-kondisi yang menyebabkan penurunan produktivitas diri.
- 5) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan konseling untuk membantu klien sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak.<sup>26</sup>

**d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling**

Prinsip-prinsip bimbingan konseling secara umum dan secara khusus:

- 1) Prinsip-prinsip Umum
  - a) Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
  - b) Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
  - c) Karena bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlu diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik.
  - d) Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.

---

<sup>26</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, 14-19.

- e) Harus dipahami perbedaan individu yang dibimbing, untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- 2) Prinsip-prinsip Khusus
- a) Bimbingan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku agama dan status sosial
  - b) Bimbingan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
  - c) Bimbingan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dengan kontak sosial.
  - d) Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, karena itu program bimbingan harus sesuai disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
  - e) Bimbingan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi masalah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Dewi Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseing di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39-40.

## 2. Lingkungan Sekolah

### a. Pengertian

Yang dimaksud dengan lingkungan (*milieu*) ialah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Menurut Sartain, bahwa yang dimaksud dengan lingkungan ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan, kecuali gen-gen.<sup>28</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pelajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial dan juga dapat berpengaruh pada tingkah laku peserta didik.<sup>29</sup>

Dapat juga dikatakan sekolah ialah wahana yang mencerdaskan dan memberikan perubahan kehidupan anak didik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga. Lingkungan sekolah terdiri atas tempat belajar mengajar, para pendidik, anak didik, karyawan sekolah, alat-alat fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, dan aktivitas lainnya yang

---

<sup>28</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 298.

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 54.

melibatkan lembaga pendidikan, seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian dan sebagainya.<sup>30</sup>

Pendidikan di lingkungan sekolah merupakan proses pembelajaran yang merupakan proses serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau perilaku, tingkah laku atau akhlak seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif dan ketrampilan yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial.<sup>31</sup>

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Menurut Nana Syaodiah Sukmadinata lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana prasarana, sumber-sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru dengan siswanya, maupun hubungan guru dengan staf sekolah lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler.<sup>32</sup>

Pada saat anak telah cukup matang untuk belajar di sekolah, anak akan mampu untuk mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah,

---

<sup>30</sup> Hasan Basari, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 120.

<sup>31</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, 197.

<sup>32</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 164.

seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa, olahraga, ketrampilan, agama budi pekerti, dan sebagainya.

Keluarga umumnya tidak berkesempatan atau bahkan banyak yang tidak berkemampuan mengajarkan ilmu-ilmu tersebut. Karena itu sudah sepantasnya mereka menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada sekolah. Tugas guru dan pimpinan-pimpinan di sekolah di samping memberikan pendidikan dasar-dasar keilmuan, juga pendidikan budi pekerti dan agama, dimaksud agar anak tidak hanya paham ilmu umum, melainkan juga ilmu agama.<sup>33</sup>

#### **b. Faktor-faktor dalam Lingkungan Sekolah**

Menurut Slameto, faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:<sup>34</sup>

##### 1) Metode belajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut S Ulih adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru biasanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan,

---

<sup>33</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, 303.

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 64-69.

mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

2) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses tersebut. Dalam relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

3) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Jika hal ini makin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Lebih-lebih lagi siswa tersebut menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak.

4) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja,

kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam pelayanan kepada siswa.

5) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang harus memadai di dalam setiap kelas. Dengan keadaan gedung dan keas kurang memadai bagi peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar.<sup>35</sup>

**c. Fungsi dan Peranan Sekolah**

Keberadaan sekolah dalam kehidupan modern sekarang ini merupakan lembaga yang sangat vital bagi pembangunan bangsa dan masyarakat. Sesungguhnya fungsi sekolah tidak bisa dipisahkan kedudukannya sebagai lembaga formal pendidikan nasional yang secara substansif fungsinya telah digariskan oleh UUSPN No. 20 Tahun 2003.

Menurut Padil, fungsi sekolah yaitu: transmisi kebudayaan masyarakat sebagai media pengembang dan pembudayaan pengetahuan dan perilaku masyarakat; sebagai sumber inovasi sosial; melalui lembaga sekolah dapat melahirkan berbagai penemuan dan perubahan yang dapat memudahkan kehidupan manusia.

Sedangkan menurut Nasution fungsi pendidikan sekolah ada 8 yaitu:

1) Sekolah dapat memberikan ketrampilan dasar

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 64-69.

- 2) Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib
- 3) Sekolah mempersiapkan anak-anak untuk memperoleh pekerjaan
- 4) Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial
- 5) Sekolah merupakan alat transformasi kebudayaan, yaitu melakukan perubahan kebudayaan yang lebih baik atau mempertahankan kebudayaan yang baik pada masyarakat selalui peserta didik sebagai bagian dari masyarakat.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pakar tersebut, fungsi sekolah yaitu *pertama* sebagai transmisi dan transformasi kebudayaan, sebagai proses pembudayaan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan ketrampilan manusia. *Kedua*, membentuk kepribadian sebagai dasar ketrampilan. *Ketiga*, peranan manusia sosial sebagai tanggungjawab dalam melahirkan peserta didik sebagai penerus bangsa. *Keempat*, membangun integrasi sosial sehingga masyarakat sebagai *output* pendidikan hidup harmonis, jauh dari konflik.

Sedangkan peranan sekolah menurut Hasbullah, sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mengajar, melatih dan membimbing serta memperbaiki akhlak tingkah laku anak

---

<sup>36</sup> Anwar Hafid dan Jafar Ahari, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 50-51.



didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu dalam perkembangan kepribadian anak didik, peran sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Anak didik belajar dan bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- 2) Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
- 3) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.<sup>37</sup>

### **3. Akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Menurut etimologi, kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang dapat diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan, santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khalik*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*”, artinya yang diciptakan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, 52.

<sup>38</sup> Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 13.

Pengertian *akhlaq* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan kesusilaan.<sup>39</sup>

Sedangkan secara terminologi para ulama merumuskan definisinya dengan berbagai ungkapan di antaranya:

Menurut Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sedangkan pendapat dari M. Abdullah Dirros, akhlak yaitu suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).<sup>40</sup>

Imam al-Ghazali, mengidentifikasi *Al-khuluqu* (akhlak atau tingkah laku) adalah perkataan yang dicapai bersama-sama. Dikatakan seseorang yang baik *al-khalqu* dan *al-khuluqu* yaitu jika baik kejadian dan akhlaknya, berarti ia baik lahir dan batin. Sehingga hakikat akhlak menurut al-Ghazali yaitu akhlak yang baik adalah baik dan terpuji menurut akal dan agama (syariat), sedangkan akhlak yang buruk adalah yang buruk menurut akal dan syariat.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Belukar, 2014) 32.

<sup>40</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 181-182.

<sup>41</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 254-255.

Al-Ghazali juga menyatakan dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan.<sup>42</sup>

Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah* atau *akhlakul mahmuddah*). Sebaliknya jika tindakan spontan itu jelek disebut *akhlakul madzmumah*.

Akhlak merupakan bagian pokok jaran agama Islam sebagaimana Nabi SAW bersabda “*aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak*”. Akhlak dapat juga dikatan kondisi mental, hati dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatannya.<sup>43</sup>

Jadi, yang dinamakan akhlak adalah suatu sikap, perbuatan atau tingkah laku manusia yang baik maupun yang jelek.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran, *pertama* aliran Nativisme, *kedua* aliran Empirisme, *ketiga* aliran konvergensi.<sup>44</sup>

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan bakat, akal dan lain-lain.

---

<sup>42</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) 151.

<sup>43</sup> Moh Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 351.

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,. 143.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak dan faktor dari eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.<sup>45</sup>

Menurut Imam Pamungkas faktor internal yang mempengaruhi akhlak antara lain insting, adat kebiasaan, dan keturunan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak antara lain lingkungan alam, lingkungan pergaulan yang meliputi lingkungan sekitar, lingkungan keluarga atau rumah dan lingkungan sekolah atau tempat kerja.<sup>46</sup>

### c. **Pembagian akhlak**

Akhlak berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua macam yaitu *akhlaqul mahmudah* ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik)

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, 143.

<sup>46</sup> M Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012), 28-30.

dan *akhlaqul mazmumah* yang berarti tingkah laku yang tercela (yang buruk), sebagai berikut:<sup>47</sup>

a) Akhlak terpuji

Akhlak terpuji antara lain sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, jujur, tepat janji, amanah, sabar, takwa, tawakal (berserah diri), adil, disiplin, saling menghargai dan menghormati orang lain, menjaga lisan, tanggung jawab, rajin, menolong tanpa pamrih, istiqomah dan lain sebagainya.

b) Akhlak tercela

Akhlak tercela antara lain sikap berlebih-lebihan, buruk perilaku, sombong, malas, bohong (dusta), ingkar janji, khianat, penakut, putus asa, tidak bersyukur, mengadu domba, memutus silaturahmi, dendam, marah, boros, serakah, suka meremehkan orang lain, suka mencela, judi, mabuk, suka bergurau, egois, berburuk sangka dan lainnya.<sup>48</sup>

**d. Ruang lingkup akhlak**

Ruang lingkup akhlak dalam islam ada tiga, yakni mencakup akhlak manusia dengan Allah SWT, akhlak manusia dengan sesama

---

<sup>47</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 91.

<sup>48</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 96-97.

manusia, dan akhlak manusia terhadap makhluk lain, dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Diantara tiga cakupan akhlak tersebut, maka akhlak dengan Allah SWT merupakan akhlak yang paling pokok. Akhlak dengan Allah mencakup segala ketaatan kepada-Nya, yakni taat menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.<sup>49</sup>

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan. Titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah.<sup>50</sup>

Akhlak terhadap Allah SWT antara lain: *pertama* melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. *Kedua* beriman dan beribadah hanya kepada Allah. *Ketiga* berdoa dan berharap hanya kepada Allah. *Keempat* bersyukur atas segala karunia-Nya adalah sikap terimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tak terhitung banyaknya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 141.

<sup>50</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006) 63.

<sup>51</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, 142.

## 2) Akhlak terhadap sesama manusia

Allah menyatakan di dalam al-Qur'an bahwa menjadikan manusia menjadi umat yang sama. Firman Allah (QS. Al-Maidah 5) dan (QS. Al-Hujarat 49). Jika akhlak dengan Allah SWT baik, pasti akhlak dengan sesama makhluk Allah juga akan baik. Allah menyatakan dalam al-Qur'an, memerintahkan manusia untuk menggalang persatuan dan kesatuan di antara sesama manusia, walaupun berbeda suku, agama, budaya dan sebagainya, yang disebut dengan ukhuwah.<sup>52</sup>

Akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi beberapa:

- a) Akhlak terhadap diri sendiri. *Pertama* sabar adalah perilaku seorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. *Kedua* tawadhu adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja orang muda, tua, laya atau miskin.<sup>53</sup> *Ketiga* jujur dalam perkataan dan perbuatan.
- b) Akhlak terhadap orang tua. Seorang muslim berkeyakinan terhadap hak dan kewajiban menghormati, menaati, mendoakan, dan berbuat baik terhadap kedua orang tua. Allah telah mewajibkan untuk menaati, berbuat kebajikan kepada

---

<sup>52</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam*,. 92-93.

<sup>53</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*,. 98.

orang tua sesuai dengan firman Allah SWT di dalam al-Quran QS. Al-Isra 17 yang artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”*.

- c) Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat luas. Akhlak terhadap tetangga dapat diwujudkan dalam bentuk saling mengunjungi, saling membantu di waktu senang lebih-lebih di waktu susah, saling hormat menghormati.<sup>54</sup> Akhlak terhadap masyarakat luas dapat diwujudkan dalam bentuk salah satunya menghormati guru. Sabda Nabi SAW: *“Muliakanlah ‘ulama , karena mereka adalah pewaris para nabi, maka barang siapa memuliakan mereka, sesungguhnya mereka telah memuliakan Allah dan Rasul-Nya,”* (HR Thabrani).<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*,. 66-67.

<sup>55</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*,. 146.



3) Akhlak terhadap makhluk lain atau lingkungan sekitar

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Tumbuh-tumbuhan, binatang dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan Allah SWT. Sebagai muslim kita harus menyakini bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.<sup>56</sup>

Akhlak terhadap makhluk lain antara lain yaitu *pertama* sayang terhadap binatang. Sabda Nabi SAW:”*Bertaqwalah kepada Allah mengenai binatang, naiklah (kendarailah) dia dengan baik, makanilah mereka dengan baik,*” (HR Ahmad). *Kedua* tidak berbuat kerusakan di bumi “*dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan,*” (QS Al-Qashash 28).<sup>57</sup>

### **C. Pengaruh Bimbingan Konseling dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa**

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Mengingat bahwa bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bantuan kepada siswa khususnya di sekolah. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan

---

<sup>56</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*,. 67-68.

<sup>57</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*,. 146.

bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi siswa. Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuan akademik dan ketrampilan.<sup>58</sup>

Bimbingan konseling ialah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan, serta dapat mengarahkan diri menyesuaikan dengan lingkungannya.<sup>59</sup> Dan juga salah satu tujuan dari bimbingan konseling yaitu mewujudkan akhlak al-kharimah dan senantiasa berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri sendiri dan lingkungannya.<sup>60</sup>

Menurut Sartain, bahwa yang dimaksud dengan lingkungan ialah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan, kecuali gen-gen.<sup>61</sup> Salah satu lingkungan yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pelajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial dan juga dapat berpengaruh pada tingkah laku peserta didik.<sup>62</sup>

---

<sup>58</sup> Dewi Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

<sup>59</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, 15-16.

<sup>60</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 2.

<sup>61</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 298.

<sup>62</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 54.

Pengertian *akhlaq* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan kesusilaan.<sup>63</sup>

Menurut Imam al-Ghazali, mengidentifikasi *Al-khuluqu* (akhlak atau tingkah laku) adalah perkataan yang dicapai bersama-sama. Dikatakan seseorang yang baik *al-khalqu* dan *al-khuluqu* yaitu jika baik kejadian dan akhlaknya, berarti ia baik lahir dan batin. Sehingga hakikat akhlak menurut al-Ghazali yaitu akhlak yang baik adalah baik dan terpuji menurut akal dan agama (syariat), sedangkan akhlak yang buruk adalah yang buruk menurut akal dan syariat.<sup>64</sup>

Al-Ghazali juga menyatakan dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan.<sup>65</sup> Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah* atau *akhlakul mahmuddah*). Sebaliknya jika tindakan spontan itu jelek disebut *akhlakul madzmumah*.<sup>66</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang, baik dari internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pembawaan anak dan dari faktor eksternal yaitu pendidikan, pembinaan yang dibuat khusus dan juga dari lingkungannya seperti keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>67</sup> Sedangkan menurut Imam Pamungkas faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak antara lain lingkungan alam,

---

<sup>63</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, 32.

<sup>64</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, 254-255.

<sup>65</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) 151.

<sup>66</sup> Moh Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 351.

<sup>67</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 143.

lingkungan pergaulan yang meliputi lingkungan sekitar, lingkungan keluarga atau rumah dan lingkungan sekolah atau tempat kerja.<sup>68</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir penelitian ini adalah:

1. Jika bimbingan konseling dilakukan dengan baik maka akhlak siswa akan baik. Begitu pula sebaliknya jika bimbingan konseling dilakukan kurang baik maka akhlak siswa akan kurang baik.
2. Jika lingkungan sekolah dengan baik maka akhlak siswa akan baik. Begitu pula sebaliknya jika lingkungan sekolah kurang baik maka akhlak siswa akan kurang baik.

#### **E. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>69</sup> Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>68</sup> M Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda 28-30*.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada antara pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada pengaruh antara bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel *independen* (variabel bebas).<sup>70</sup>

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel *dependen* (variabel terikat) dengan dua variabel *independen* (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>71</sup>

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 20016),

2.

<sup>71</sup> *Ibid.*,60.

2. (terikat).<sup>72</sup> Dalam penelitian ini variabel *independen* ada dua yaitu bimbingan konseling ( $x_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $x_2$ ).
3. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini variabel *dependennya* adalah akhlak ( $y$ ).

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian Expostfacto. Penelitian Expostfacto adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan diantara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat tanpa intervensi langsung.<sup>74</sup>

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 39.

<sup>73</sup> *Ibid.*, 39.

<sup>74</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 119

<sup>75</sup> *Ibid.*, 80.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh iswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Ponorogo, yang keseluruhannya kurang lebih berjumlah 450 siswa-siswi.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>76</sup>

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100), maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebesar 20% dari seluruh siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yaitu berjumlah 90 siswa.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> *Ibid.*,81.

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 111-112.



Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dikatan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>78</sup>

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang bimbingan konseling siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan
2. Data tentang lingkungan sekolah siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan
3. Data tentang akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan

Untuk lebih jelasnya, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini penulis sajikan pada tabel berikut:

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 82.

**Tabel 3.1****Instrumen Pengumpulan Data**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik</b>	<b>Item Sebelum Uji Coba</b>	<b>Item Sesudah Uji Coba</b>
Bimbingan Konseling  (X-1)	Tujuan bimbingan konseling	a. Memperoleh pemahaman yang baik terhadap dirinya	Angket	1,2,3	1,2
		b. Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah perkembangan yang lebih optimal		4,5,6	4,5
		c. Mampu memecahan masalah yang dihadapinya		7,8,9, 10, 25	7,8,9,10, 25
		d. Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang baik terhadap dirinya		11,12, 13, 26	12,13, 26
		e. Menyesuaikan diri secara efektif baik terhadap dirinya maupun lingkungannya sehingga memperoleh		14,15, 16,17,27	14,15, 16,17, 27

		kebahagiaan dalam hidupnya f. Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya g. Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah		18,19, 20, 28  21,22, 23, 24	18,19, 28  21,22,23, 24
Lingkungan Sekolah ( X-2)	Faktor-faktor lingkungan sekolah	a. Keadaan gedung b. Disiplin sekolah c. Metode mengajar d. Relasi guru dengan siswa e. Relasi siswa dengan siswa.	Angket	1,2,3,4  5,6,7,8,9, 10  11,12, 13  14,15, 16, 17,18,19, 20, 21, 22  23,24, 25, 26 ,27,28, 29,30	1,2,4  5,6,7,9  11,12,13  15,16,17, 18,19,20, 21,22,24, 25,26,27, 28,29,30

Akhlak (Y)	Akhlak terhadap Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan perintah dan menjauhi segala laranganNya</li> <li>b. Bersyukur atas segala karunia Allah</li> <li>c. Memohon, berdoa dan beribadah hanya kepada Allah</li> </ul>	Angket	1,2,3  4,5,6  7,8	1,2,3  4,5,6  8
	Akhlak terhadap diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jujur</li> <li>b. Sabar</li> <li>c. Tawadhu</li> </ul>		9 10,11 12	9,10,11,12
	Akhlak terhadap orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengormati, menaati dan berbuat baik kepada orang tua</li> <li>b. Mendoakan orang tua</li> </ul>		13,15, 16, 17 14	13,15,16,  14
	Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat luas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berlaku baik kepada, saling menghormati tetangga</li> <li>b. Saling mengunjungi dan membantu</li> <li>c. Menghormati guru</li> </ul>		18,19  20, 21 22,23, 24, 25,26	18,19  20 22,23,24,2 5,26
	Akhlak terhadap makhluk lain (lingkungan sekitar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sayang kepada binatang</li> <li>b. Tidak membuat kerusakan dibumi</li> </ul>		27,28 29,30	27,28 30

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

### 1. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai bimbingan konseling, lingkungan sekolah dan akhlak siswa.<sup>79</sup> Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, siswa diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi menjadi sub variabel, sub variabel kemudian dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 142.

responden mempunyai gradiasi dari sangat positif atau sangat negatif. Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang *skala likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:<sup>80</sup>

**Tabel 3.2**

**Skor Skala Likert**

<b>POSITIF</b>		<b>NEGATIF</b>	
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

## 2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>81</sup> Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>82</sup> Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Al-Islam Joresan

<sup>80</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 73-74.

<sup>81</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 135.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 240.

Mlarak, struktur organisasi sekolah, dan berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>83</sup> Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat satanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk menarik kesimpulan.<sup>84</sup>

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknis analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, 207.

<sup>84</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 93.

mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.<sup>85</sup>

Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *product moment*

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh nilai  $x$

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh nilai  $y$

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara nilai  $x$  dan nilai  $y$

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan apabila  $R_{xy} \leq R_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.<sup>86</sup>

Untuk uji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Dalam menentukan nilai tabel koefisien

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, 121.

<sup>86</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 84.



pada derajat bebas,  $(db) = n-2$ . Jumlah responden dalam uji validitas adalah 30 orang, sehingga  $db = 30-2 = 28$ ,  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,361.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Uji Validitas Instrumen Bimbingan Konseling**

No Item	$R_{xy}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,42009	0,361	Valid
2	0,409205	0,361	Valid
3	0,080535	0,361	Tidak valid
4	0,423997	0,361	Valid
5	0,47538	0,361	Valid
6	-0,20208	0,361	Tidak valid
7	0,42307	0,361	Valid
8	0,46441	0,361	Valid
9	0,44616	0,361	Valid
10	0,53792	0,361	Valid
11	-0,25643	0,361	Tidak valid
12	0,39642	0,361	Valid
13	0,488911	0,361	Valid
14	0,518316	0,361	Valid
15	0,496379	0,361	Valid
16	0,575995	0,361	Valid
17	0,55033	0,361	Valid

18	0,422046	0,361	Valid
19	0,38496	0,361	Valid
20	0,22064	0,361	Tidak valid
21	0,464298	0,361	Valid
22	0,46219	0,361	Valid
23	0,37113	0,361	Valid
24	0,38989	0,361	Valid
25	0,52405	0,361	Valid
26	0,41739	0,361	Valid
27	0,370573	0,361	Valid
28	0,37368	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel bimbingan konseling dari 28 item terdapat 24 item yang dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel bimbingan konseling dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 3.4**

**Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah**

No Item	$R_{xy}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,4103872	0,361	Valid
2	0,380413	0,361	Valid
3	0,3169996	0,361	Tidak valid
4	0,5481	0,361	Valid

5	0,52006	0,361	Valid
6	0,63027	0,361	Valid
7	0,81992	0,361	Valid
8	0,30108	0,361	Tidak valid
9	0,71312	0,361	Valid
10	0,44496	0,361	Valid
11	0,48694	0,361	Valid
12	0,46676	0,361	Valid
13	0,61654	0,361	Valid
14	0,35044	0,361	Tidak valid
15	0,4225	0,361	Valid
16	0,0721606	0,361	Tidak valid
17	0,37093	0,361	Valid
18	0,365043	0,361	Valid
19	0,56771	0,361	Valid
20	0,4834	0,361	Valid
21	0,37957	0,361	Valid
22	0,46512	0,361	Valid
23	0,149003	0,361	Tidak valid
24	0,38286	0,361	Valid
25	0,55443	0,361	Valid
26	0,57649	0,361	Valid
27	0,69344	0,361	Valid
28	0,54058	0,361	Valid
29	0,4041415	0,361	Valid
30	0,37853	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel lingkungan sekolah dari 30 item terdapat 25 item yang dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada lampiran 4.

**Tabel 3.5**  
**Uji Validitas Instrumen Akhlak**

<b>No Item</b>	<b>R<sub>xy</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,44959	0,361	Valid
2	0,66021	0,361	Valid
3	0,70078	0,361	Valid
4	0,50391	0,361	Valid
5	0,47863	0,361	Valid
6	0,377446	0,361	Valid
7	0,14191	0,361	Tidak Valid
8	0,54838	0,361	Valid
9	0,66552	0,361	Valid
10	0,53994	0,361	Valid
11	0,44365	0,361	Valid
12	0,462039	0,361	Valid
13	0,73525	0,361	Valid
14	0,46736	0,361	Valid
15	0,40502	0,361	Valid
16	0,45398	0,361	Valid
17	0,277	0,361	Tidak Valid

18	0,38042	0,361	Valid
19	0,388643	0,361	Valid
20	0,58233	0,361	Valid
21	0,1733	0,361	Tidak Valid
22	0,54252	0,361	Valid
23	0,362647	0,361	Valid
24	0,47289	0,361	Valid
25	0,44942	0,361	Valid
26	0,70338	0,361	Valid
27	0,45028	0,361	Valid
28	0,507832	0,361	Valid
29	0,084737	0,361	Tidak valid
30	0,47494	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel akhlak dari 30 item terdapat 26 item yang dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel akhlak dapat dilihat pada lampiran 5.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya. Dapat diartikan bahwa reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang sudah reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,. 154.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.<sup>88</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan dengan rumus varian.

Rumus varian ( $\sigma_i^2$ )

$$(\sigma_i^2) = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

Setelah mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{11} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Rumus koefisien *alpha cronbach*:<sup>89</sup>

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

$N$  = jumlah responden

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 131.

<sup>89</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 90.

Dari hasil uji reliabilitas variabel bimbingan konseling, lingkungan sekolah dan akhlak dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.6**

**Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	$R_{11}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Bimbingan konseling	0,775	0,361	Reliabel
Lingkungan sekolah	0,870	0,361	Reliabel
Akhlak	0,876	0,361	Reliabel

Untuk mengetahui output dari uji reliabilitas menggunakan spss versi 17, maka dapat dilihat pada lampiran 6.

Dari hasil perhitungan realibilitas dalam lampiran diketahui nilai, realibilitas variabel bimbingan konseling adalah 0,832 kemudian di konsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Untuk variabel lingkungan sekolah, dapat diketahui nilai realibilitas adalah 0.800 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena  $r_{hitung} >$   $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Sedangkan untuk variabel akhlak, dapat diketahui nilai reliabelitas adalah 0,888 kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena  $r_{hitung} >$   $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.<sup>90</sup>

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi berdistribusi normal atau tidak normalitas. Uji yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov*, *Lillifors*, dan *Uji Chi Square*.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *uji Kolmogorov-Smirnov*. Sedangkan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS versi 17.

---

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 207

<sup>91</sup>Retno widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 204.



## b. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana sederhana, karena dalam penelitian ini akan mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Sedangkan langkah-langkah yang diperlukan dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Mean dan standar deviasi

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan:

$M_x$  dan  $M_y$  : Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$  dan  $\sum y$  : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$N$  : Jumlah data

Sedangkan rumus Standar Deviasi yang digunakan yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} + \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} + \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

$SD_x$  dan  $SD_y$  : Standar Deviasi

$\sum x^2$  dan  $\sum y^2$  : Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$M_x$  dan  $M_y$  : Nilai rata-rata (Mean) skor x dan y

N : Jumlah data

Setelah mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya kemudian dibuat pengelompokan. Patokan untuk menentukan pengelompokan menggunakan rumus Mean + 1.SD adalah tingkat baik, Mean -1.SD adalah kurang dan Mean -1.SD sampai Mean +1.SD adalah cukup.<sup>92</sup>

1) Menurunkan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen (X)

Variabel dependen (Y)

2) Mengestimesi/menaksi model

Mencari  $b_0$  dan  $b_1$  dengan rumus:

$$a. b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b. b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

c. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x}$$

---

<sup>92</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

### 3) Menguji signifikansi model

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

**Tabel 3.7**  
**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:  $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

4) Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh/koefisien determinasinya yaitu dihitung dengan *Koefisien Determinasi* ( $R^2$ ).

Dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

$R^2$  → koefisien determinasi / proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>93</sup>

#### d. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>94</sup>

##### 1) Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen yaitu Bimbingan Konseling ( $x_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $x_2$ ). Sedangkan variabel dependen akhlak siswa ( $y$ ).

##### 2) Mengenstimasi/menaksir model

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 y) - (\sum_{i=1}^n x_2 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, 126.

<sup>94</sup> *Ibid.*, 127.

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 y) - (\sum_{i=1}^n x_1 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

Keterangan:

$y$  : Variabel dependen

$\hat{y}$  : Hasil prediksi nilai  $y$

$x$  : Variabel independen

$b_0$ : Intercept populasi (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )

$b_1$ : Slope (angka/arah koefisien regresi)  $x_1$

$b_2$  : Slope (angka/arah koefisien regresi)  $x_2$

$\bar{x}$  : Mean dari penjumlahan variable  $x$

$\bar{y}$  : Mean dari penjumlahan variable y

n : Jumlah responden

- 3) Untuk uji signifikan model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (*Analysis of Variance*).

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 = \text{minimal ada satu, } \beta_i \neq 0 \text{ untuk } i= 1, 2$$

**Tabel 3.8**

**Tabel Anova (*Analysis of Variance*)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error $MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

Maka  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

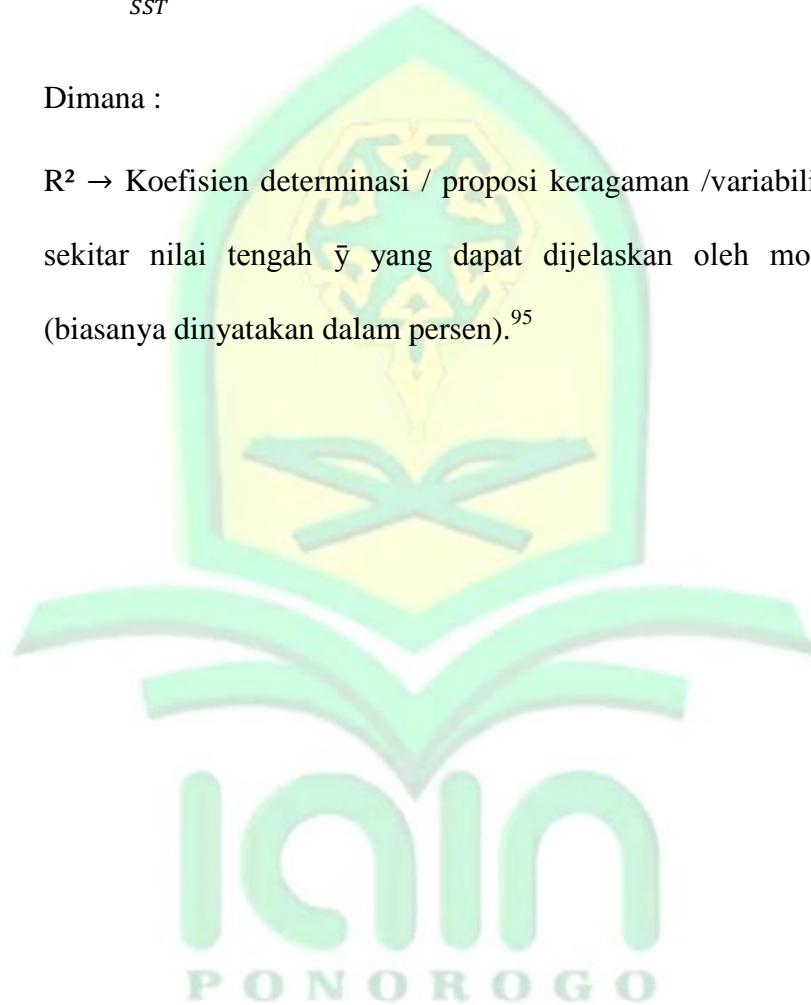
4) Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh/koefisien determinasinya yaitu dihitung dengan *Koefisien Determinasi* ( $R^2$ ).

Dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

$R^2$  → Koefisien determinasi / proporsi keragaman /variabilitas total di sekitar nilai tengah  $\bar{y}$  yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>95</sup>



---

<sup>95</sup> *Ibid.*, 127-130.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak**

###### **Ponorogo**

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren “Al-Islam” yang berlokasi di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Meskipun di Ponorogo telah berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham Islam Modernis, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu kaum priyayi yang tak terjangkau wong cilik, sehingga keterbelakangan dan kehilangan ilmu masih juga memprihatinkan. Kondisi tersebut menggugah para Ulama yang tergabung dalam Majelis Cabang Nahdatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak untuk



ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan masyarakat. Dalam pertemuan MWC-NU Kecamatan Mlarak pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafa'at kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda yang membahas pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di Kecamatan Mlarak.

Kemudian untuk lebih menguatkan Visi, Misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan.

Pada pertemuan selanjutnya yakni di rumah KH. Imam Syafa'at di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh KH. Imam Syafa'at, KH. Maghfur Hasbullah, KH. Mahfudz Hakiem, BA, Kafrawi, H. Farhan Abdul Qodir, K. Qomari Ridwan, K. Imam Mahmudi, Ibnu Mundzir, Bazi Haidar, K. Markum, Ashmu'i Abdul Qodir, Ahmad Hudluri Ibnu Hajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkat ridlo Allah SWT. Lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah "Al-Islam". Kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam",

meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah “Al-Islam” diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Dan Alhamdulillah sampai saat ini dengan seribu tigaratus santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepisakan pandangan bahwa Pondok Pesantren “Al-Islam” didirikan hanya untuk warga *Nahdliyyin* semata.<sup>96</sup>

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Islam Joresan**

Pondok Pesantren Al-Islam Joresan berada pada Lokasi titik koordinat Latitude (Lintang) = -7.930103169, Longitude (Bujur) =111.5101928, dan tepatnya terletak 15 Km dari ibukota Kabupaten Ponorogo, di jalan Madura Desa Joresan Kecamatan Mlarak. Untuk menuju ke lokasi Pondok Pesantren Al-Islam sangatlah mudah, karena dekat dengan jalur transportasi umum. Sesuai dengan Visi dan Misi Pondok, sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan Pondok Pesantren Al-Islam sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Mlarak sampai luar daerah bahkan luar Pulau Jawa.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Lihat Lampiran tentang Sejarah MTs Al-Islam Joresan.

<sup>97</sup> Lihat Lampiran tentang Letak Geografis MTs Al-Islam Joresan.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan**

#### **a. Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan**

Terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan kepribadian yang luhur, mampu mencerahkan kehidupan masyarakat di masa depan.

#### **b. Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan**

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan iptek dan tuntutan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai agama, adat dan budaya sejalan dengan perkembangan dunia luar.
- 3) Meningkatkan mutu dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.
- 4) Mengadakan kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah yang dijiwai oleh kedisiplinan agama dan sosial kemasyarakatan.

#### **c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan**

Pada tahun Pelajaran 2017/2018, dari visi dan misi diatas MTs Al-Islam Joresan berusaha mencapai tujuan:

- 1) Meningkatkan kualitas/profesionalisme guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran.
- 2) Melengkapi saraa dan prasarana sesuai dengan program.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 4) Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan.
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Ikut serta kegiatan di luar sekolah.<sup>98</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam masa bakti 2014-2019 sebagai berikut:<sup>99</sup>

**Tabel 4.1**

**Struktur Organisasi MTs Al-Islam Joresan**

No	Nama	Jabatan
1	Imron Ahmadi, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Siti Rohmatul Mawaddah, S.Ag, M.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Kusairi, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
4	Muh Muslih, S.Pd.I	Waka Saprass
5	Syahri, S.Pd.I	Waka Humas
6	Nurcahyo Mulyo	Kepala TU
7	Tita Mukhlifah Rubiarti, S.Kom	Kepala Lab Komputer
8	Muh Nasrudin, S.Pd	Kepala Lab Bahasa
9	Santi Wibiani, S.Si	Kepala Lab IPA
10	Muhammad, BA	Koordinator BK
11	Muhajir	Kepala Perpus

<sup>98</sup> Lihat Lampiran tentang Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Islam Joresan.

<sup>99</sup> Lihat Lampiran tentang Struktur Organisasi MTs Al-Islam Joresan.

## **5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al-Islam Joresan**

Guru dalam lembaga pendidikan memegang peran penting, karena guru terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahun pelajaran 2017-2018 jumlah tenaga pendidik di MTs Al-Islam Joresan sebanyak 72. Guru yang sertifikasi ada 52 orang dan guru non sertifikasi 20 orang. Pendidikan terakhir guru di MTs Al-Islam Joresan rata-rata S-1, namun ada juga yang S-2, D-3, dan SLTA. Sedangkan pendidikan karyawannya terdiri dari S-1, SLTA, dan SD.

## **6. Keadaan Siswa di MTs Al-Islam Joresan**

Siswa yang bersekolah di MTs Al-Islam Joresan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Dari lingkungan yang beraneka ragam itulah sehingga siswa-siswa MTs Al-Islam Joresan dalam memahami dan menyerap materi pelajaran sangat bermacam-macam, ada yang sangat mudah dalam memahami suatu materi, dan ada juga yang biasa saja bahkan ada yang sangat sulit memahami suatu materi. Siswa MTs Al-Islam pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah sebanyak 1.187 siswa yang terdiri dari kelas VII sampai IX.<sup>100</sup>

## **7. Sarana dan Prasarana MTs Al-Islam Joresan**

Fasilitas dalam suatu lembaga pendidikan harus ada. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Mts Al-Islam Joresan antara lain:

---

<sup>100</sup> Lihat Lampiran tentang Keadaan Guru, dan Keadaan Siswa.

- 
- a. Ruang kelas sebanyak 23 ruang
  - b. Ruang kepala sekolah 1 ruang
  - c. Ruang perpustakaan 1 ruang
  - d. Ruang guru 1 ruang
  - e. Ruang tata usaha (TU) 1 ruang
  - f. Laboratorium komputer 1 ruang
  - g. Laboratorium bahasa 1 ruang
  - h. Laboratorium biologi 1 ruang
  - i. Ruang UKS 1 ruang
  - j. Ruang bimbingan konseling (BK) 1 ruang
  - k. Gedung aula 1 ruang
  - l. Ruang osis 2 ruang
  - m. Masjid/Mushola 2 unit
  - n. Toilet guru 2 ruang
  - o. Toilet siswa 4 ruang
  - p. Kantin 1 ruang.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Lihat Lampiran tentang Sarana dan Prasarana MTs Al-Islam Joresan.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Bimbingan Konseling Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan**

Untuk mendapatkan data mengenai bimbingan konseling, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan yang berjumlah 90 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket lingkungan keluarga kelas VII MTs Al-Islam Joresan dengan skor tertinggi 89 dan skor terendah 66, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

### **Skor Jawaban Angket Bimbingan Konseling Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan**

<b>No</b>	<b>Skor Bimbingan Konseling</b>	<b>Frekuensi</b>
1	88	2
2	85	3
3	84	5
4	83	7
5	82	2
6	81	2
7	80	7

8	79	5
9	78	6
10	77	5
11	76	7
12	75	7
13	74	6
14	73	7
15	72	4
16	71	4
17	70	3
18	69	1
19	68	2
20	67	4
21	66	1
Total		90

Secara terperinci skor jawaban angket seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 7.

## **2. Deskripsi Data Skor Jawaban Lingkungan Sekolah Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan**

Untuk memperoleh data tentang hasil skor lingkungan sekolah dapat diperoleh dengan penyebaran angket sama dengan bimbingan konseling yaitu data angket langsung. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan dengan jumlah 90 siswa. Adapun hasil skor jawaban angket lingkungan sekolah dengan tertinggi 91 dan skor terendah 68, dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.3**

**Skor Jawaban Angket Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII MTs Al-  
Islam Joresan**

<b>No</b>	<b>Skor Lingkungan Sekolah</b>	<b>Frekuensi</b>
1	91	1
2	90	1
3	89	1
4	88	5
5	86	1
6	85	8
7	84	3
8	83	3
9	82	1
10	81	8
11	80	8
12	79	7
13	78	3
14	77	4
15	76	5
16	75	6
17	74	3
18	73	4
19	72	5
20	71	4
21	70	7
22	69	1
23	68	1

Total	90
-------	----

Secara terperinci skor jawaban angket seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 8.

### 3. Deskripsi Data Skor Jawaban Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Joresan

Untuk memperoleh data tentang hasil skor akhlak dapat diperoleh dengan penyebaran angket sama dengan bimbingan konseling dan lingkungan sekolah yaitu data angket langsung. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan dengan jumlah 90 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket lingkungan sekolah dengan tertinggi 93 dan skor terendah 69 , dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Skor Jawaban Angket Akhlak Siswa Kelas VII**  
**MTs Al-Islam Joresan**

No	Skor Akhlak	Frekuensi
1	93	4
2	92	4
3	91	1
4	90	6

5	89	10
6	88	3
7	87	6
8	86	2
9	85	4
10	84	5
11	83	5
12	82	8
13	81	7
14	80	4
15	79	6
16	78	3
17	77	2
18	76	1
19	75	1
20	74	5
21	72	1
22	71	1
23	69	1
Total		90

Secara terperinci skor jawaban angket seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 9.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak.<sup>102</sup> Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus *uji Kolmogorov Smirnov*.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 17 secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 10 dengan menggunakan analisis *Uji Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas Bimbingan konseling**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		bimbingan konseling
N		90
Normal	Mean	76.66
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5.226
Most Extreme	Absolute	.077
Differences	Positive	.061
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.667

a. Test distribution is Normal.

<sup>102</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika*, 206

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		bimbingan konseling
N		90
Normal	Mean	76.66
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5.226
Most Extreme	Absolute	.077
Differences	Positive	.061
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.667

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh 0,667 untuk variabel bimbingan konseling 0,667. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan distribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan konseling (X1) dinyatakan distribusi normal.

Dari hasil di atas diketahui Mean atau rata-rata sejumlah 76,66. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 5,226. Untuk menentukan tingkatan bimbingan konseling baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah tingkatan bimbingan konseling itu termasuk kategori baik.
- 2) Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah tingkatan bimbingan konseling termasuk kategori kurang.
- 3) Dan skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + SDx$  adalah tingkatan bimbingan konseling termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 76,66 + 1(5,226) \\ &= 76,66 + 5,226 \\ &= 81,886 \\ &= 82 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 76,66 - 1(5,226) \\ &= 76,66 - 5,226 \\ &= 71,434 \\ &= 71 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 82 dikategorikan bimbingan konseling kelas VII baik, sedangkan skor 82-71 dikategorikan tingkat bimbingan konseling kelas VII cukup dan skor kurang dari 71 dikategorikan tingkat bimbingan konseling kelas VII kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Kategori Bimbingan Konseling**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 82	17	$\frac{17}{90} \times 100\% = 18,88\%$	Baik
2	Antara 71-82	62	$\frac{62}{90} \times 100\% = 68,88\%$	Cukup
3	Kurang dari 71	11	$\frac{11}{90} \times 100\% = 12,22\%$	Kurang
Jumlah		90	100 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bimbingan konseling frekuensi sebanyak 17 responden memiliki presentase 18,88% memiliki kategori baik, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 62 responden memiliki presentase 68,88%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 11 responden dengan presentase 12,22%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 68,88%.

**Tabel 4.7**

**Uji Normalitas Lingkungan Sekolah**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Lingkungan sekolah
N		90
Normal	Mean	78.41
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5.724
Most Extreme	Absolute	.072
Differences	Positive	.072
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh 0,736 untuk variabel lingkungan sekolah 0,736. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan distribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X2) dinyatakan distribusi normal.

Dari hasil di atas diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 78,41. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 5,724. Untuk menentukan tingkatan lingkungan sekolah baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:



- 1) Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah tingkatan lingkungan sekolah itu termasuk kategori baik.
- 2) Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah tingkatan lingkungan sekolah termasuk kategaori kurang.
- 3) Dan skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + SDx$  adalah tingkatan lingkungan sekolah termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 78,41 + 1(5,724) \\ &= 78,41 + 5,724 \\ &= 84,134 \\ &= 84 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 78,41 - 1(5,724) \\ &= 78,41 - 5,724 \\ &= 72,686 \\ &= 73 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 84 dikategorikan lingkungan sekolah kelas VII baik, sedangkan skor 73-84 dikategorikan tingkat lingkungan sekolah kelas VII cukup dan skor kurang dari 73 dikategorikan tingkat lingkungan sekolah kelas VII kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

**Kategori Lingkungan Sekolah**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 84	17	$\frac{17}{90} \times 100\% = 18,89\%$	Baik
2	Antara 73-84	55	$\frac{55}{90} \times 100\% = 61,11\%$	Cukup
3	Kurang dari 73	18	$\frac{18}{90} \times 100\% = 20\%$	Kurang
Jumlah		90	100 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah frekuensi sebanyak 17 responden memiliki presentase 18,89% memiliki kategori baik, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 55 responden memiliki presentase 61,11%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 18 responden dengan presentase 20%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 61,11%.

**Tabel 4.9**

**Uji Normalitas Akhlak**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Akhlak
N		90
Normal Mean		83.69
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5.711
Most Extreme	Absolute	.102
Positive		.061
Negative		-.102
Differences		
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh 0,311 untuk variabel lingkungan sekolah 0,311. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan distribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel akhlak (Y) dinyatakan distribusi normal.

Dari hasil di atas diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 83,69. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 5,711. Untuk menentukan tingkatan akhlak siswa baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah tingkatan akhlak siswa itu termasuk kategori baik.
- 2) Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah tingkatan akhlak siswa termasuk kategori kurang.
- 3) Dan skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + SDx$  adalah tingkatan akhlak siswa termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 83,69 + 1(5,711) \\ &= 83,69 + 5,711 \\ &= 89,401 \\ &= 89 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 83,69 - 1(5,711) \\ &= 83,69 - 5,711 \\ &= 77,979 \\ &= 78 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 89 dikategorikan akhlak siswa kelas VII baik, sedangkan skor 78-89 dikategorikan tingkat akhlak siswa kelas VII cukup dan skor kurang dari 78 dikategorikan tingkat akhlak siswa kelas VII kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

**Kategori Akhlak Siswa**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 89	15	$\frac{15}{90} \times 100\% = 16,67\%$	Baik
2	Antara 78-89	63	$\frac{63}{90} \times 100\% = 70\%$	Cukup
3	Kurang dari 78	12	$\frac{12}{90} \times 100\% = 13,33\%$	Kurang
Jumlah		90	100 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa akhlak siswa frekuensi sebanyak 15 responden memiliki presentase 16,67% memiliki kategori baik, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 63 responden memiliki presentase 70%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 12 responden dengan presentase 13,33%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 70%.

**2. Analisis Data Tentang Bimbingan Konseling Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Joresan**

Untuk menganalisa data tentang bimbingan konseling terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Tahun Ajaran 2017/2018, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis *Regresi Linier Sederhana* dan disini

peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 17 dengan hasil dapat dilihat pada lampiran 11.

Dengan perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS, maka didapat hasil perhitungan tabel *Anova*:

**Tabel 4.11**  
**Tabel Anova Bimbingan Konseling terhadap Akhlak**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	552.103	1	552.103	20.664	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2351.186	88	26.718		
	Total	2903.289	89			

a. Predictors: (Constant), bimbingan konseling

b. Dependent Variable: akhlak

a. Mencari  $F_{hitung}$

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  Bimbingan konseling tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa

$H_1 : \beta_1 = 0$  Bimbingan konseling berpengaruh terhadap akhlak siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $F_{hitung} = 20,664$ .

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05 (88)} = 3,11$$

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada lampiran 14.

b. Kesimpulan

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung}$  (20,664) >  $F_{tabel}$  (3,11) maka  $H_0$  ditolak artinya bimbingan konseling berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan.

c. Menghitung determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.12**

**Tabel Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 <sup>a</sup>	.190	.181	5.169

a. Predictors: (Constant), bimbingan konseling

b. Dependent Variable: Akhlak

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai/hubungan (R) yaitu sebesar 0,436 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output diatas diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,190. Maka dapat dihitung:

$$R^2 = 0,190 \times 100\%$$

$$R^2 = 19\%$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 19\%$$

$$= 81\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 19%, artinya bimbingan konseling berpengaruh sebesar 19% terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan, dan 81% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3. Analisis Data Tentang Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Joresan

Untuk menganalisa data tentang lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Tahun Ajaran 2017/2018, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis *Regresi Linier Sederhana* dan disini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 17 dengan hasil dapat dilihat pada lampiran 12.

Dengan perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS, maka didapat hasil perhitungan tabel *Anova*:

**Tabel 4.13**  
**Tabel Anova Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	(SSR) 798.132	1	(MSR) 798.132	33.364	.000 <sup>a</sup>
	Residual	(SSE) 2105.157	88	(MSE) 23.922		
	Total	(SST) 2903.289	89			

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah

b. Dependent Variable: akhlak



a. Mencari  $F_{hitung}$

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa

$H_1 : \beta_1 = 0$  Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $F_{hitung} = 33,364$ .

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(2;88)} = 3,11$$

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada lampiran 14.

b. Kesimpulan

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} (33,364) > F_{tabel} (3,11)$  maka  $H_0$  ditolak artinya lingkungan sekolah

berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan.

c. Menghitung determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.14**

**Tabel Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.267	4.891

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah

b. Dependent Variable: akhlak

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai/hubungan (R) yaitu sebesar 0,524 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output diatas diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,267. Maka dapat dihitung:

$$R^2 = 0,267 \times 100\%$$

$$R^2 = 26,7 = 26,7\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 26,7\%$$

$$= 73,3\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 26,7%, artinya lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 26,7% terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan, dan 73,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **4. Analisis Data Tentang Pengaruh Bimbingan Konseling dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTs AL-Islam Joresan**

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai bimbingan konseling, lingkungan sekolah dan akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan tahun ajaran 2016/2017, selanjutnya menganalisa data tentang Pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan. Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis *Regresi Linier Berganda*, dan dalam perhitungan ini

penulis dibantu dengan aplikasi SPSS versi 17, hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 13.

Dengan perhitungan yang telah dilakukan dengan SPSS, maka didapat hasil perhitungan tabel *Anova*:

**Tabel 4.15**  
**Tabel Anova Pengaruh Bimbingan Konseling dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	826.387	2	413.194	17.308	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2076.902	87	23.872		
	Total	2903.289	89			

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah, bimbingan konseling

b. Dependent Variable: akhlak

a. Mencari  $F_{hitung}$

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  Bimbingan konseling dan lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa

$H_1 : \beta_1 = 0$  Bimbingan konseling dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak siswa

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $F_{hitung} = 17,308$

$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05 (2;88)} = 3,11$

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada lampiran 14

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-3)} = F_{0,05(2;87)} = 3,11$$

$F_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada lampiran 14.

b. Kesimpulan

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} (17,308) > F_{\text{tabel}} (3,11)$  maka  $H_0$  ditolak artinya bimbingan konseling dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan.

c. Menghitung determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.16**  
**Tabel Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.268	4.886

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah, bimbingan konseling

b. Dependent Variable: akhlak

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai/hubungan (R) yaitu sebesar 0,534 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output diatas diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,285. Maka dapat dihitung

$$R^2 = 0,285 \times 100\%$$

$$R^2 = 28,5 = 28,5\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} \text{Sisa} &= 100\% - 28,5\% \\ &= 71,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai 28,5% artinya bimbingan konseling dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 28,5% terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan dan 71,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan dan Interpretasi**

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan dalam hipotesis penelitian ini. Tiga hal tersebut yaitu pengaruh bimbingan konseling terhadap akhlak siswa, pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa, dan pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2016/2017. Penulis mengumpulkan data tentang bimbingan konseling, lingkungan sekolah dan akhlak siswa dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak.

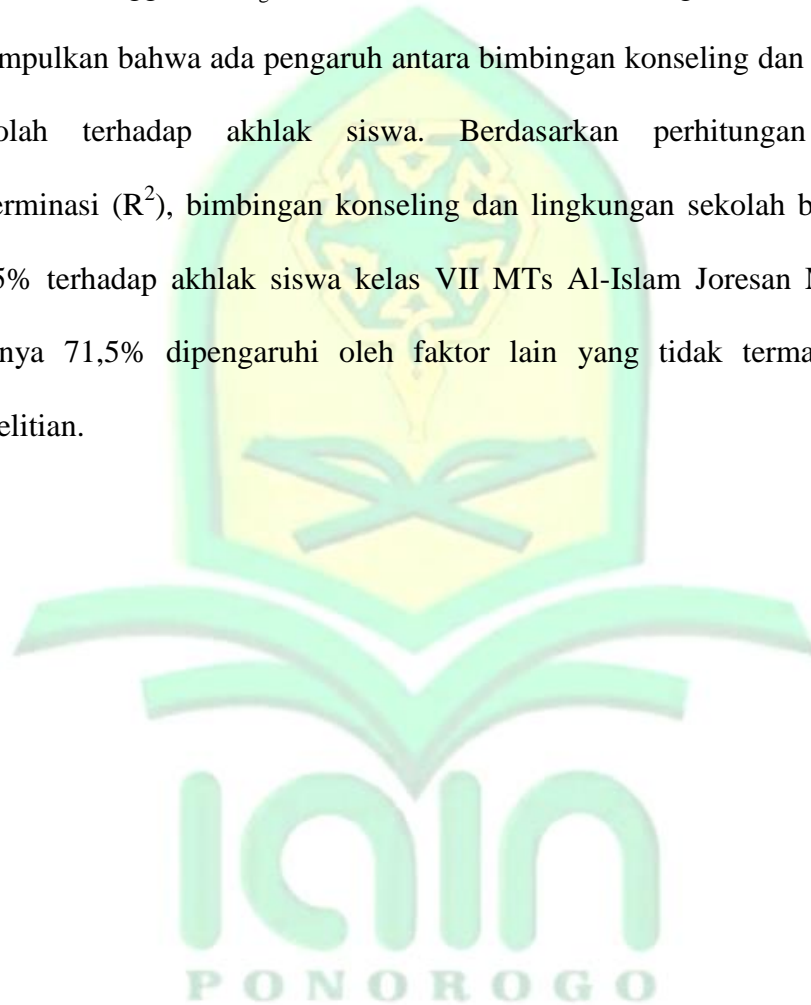
Untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap akhlak siswa, penulis menggunakan  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)}$ . Diketahui bahwa jumlah responden yang diteliti berjumlah 90 responden, sehingga  $90-2=88$ . Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(2;88)}$ .

Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai  $F_{\text{tabel}} = 3,11$  dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 20,664 sehingga  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara bimbingan konseling terhadap akhlak siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), bimbingan konseling berpengaruh 19% terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak dan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa, penulis menggunakan  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)}$ . Diketahui bahwa jumlah responden yang diteliti berjumlah 90 responden, sehingga  $90-2=88$ . Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(2;88)}$ . Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai  $F_{\text{tabel}} = 3,11$  dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 33,364 sehingga  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), lingkungan sekolah berpengaruh 27,5% terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak dan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa, penulis menggunakan  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-3)}$ . Diketahui bahwa jumlah responden yang diteliti

berjumlah 90 responden, sehingga  $90-3=87$ . Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-3)} = F_{0,05(2;87)}$ . Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai  $F_{\text{tabel}} = 3,11$  dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 17,308 sehingga  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), bimbingan konseling dan lingkungan sekolah berpengaruh 28,5% terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak dan sisanya 71,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bimbingan konseling berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dengan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 20,664 dan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,11. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya bimbingan konseling berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak. Berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas didapat nilai 19% artinya bimbingan konseling berpengaruh sebesar 19% terhadap akhlak siswa dan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dengan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 33,364 dan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,11. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak. Berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas didapat nilai 27,5% artinya lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 27,5% terhadap akhlak siswa dan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.



3. Bimbingan konseling dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dengan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 17,308 dan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,11. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya bimbingan konseling dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak. Berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas didapat nilai 28,5% artinya bimbingan konseling dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 28,5% terhadap akhlak siswa dan sisanya 71,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak antara lain:

1. Bagi sekolah, agar akhlak siswa semakin baik maka diharapkan senantiasa membimbing siswanya. Disarankan juga untuk selalu memperhatikan dan mengontrol para siswa agar mereka tidak salah dalam bergaul.
2. Bagi guru, agar dapat memberikan perhatian terkait dengan ketrampilan berakhlak yang baik dan juga menggunakan contoh-contoh dan pembiasaan akhlak yang baik. Dalam hal ini, diharapkan guru dapat membimbing dan memotivasi siswanya untuk berakhlak maupun berperilaku baik.
3. Bagi siswa, hendaknya siswa selalu membiasakan berakhlak dan juga berperilaku yang baik sesuai dengan lingkungan sekitar. Selain itu siswa

diharapkan lebih sering menceritakan masalah-masalah mereka kepada guru umum ataupun guru BK. Dan pastinya mereka akan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisarahmi, Astrid. *Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa Kelas X MA Al-Islam Joresan Tahun Ajaran 206/2017*, Skripsi IAIN Ponorogo. 2017.
- Ali, Moh Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Aminah, Nina. *Studi Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Aminuddin, Aliaras Wahid dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Andri Aprianjani, Andri. *Korelasi antara Kepribadian dan Lingkungan Sekolah Terhadap Tingkah Laku Santri di Madin Wusto Ainul Ma'rifat Pulung Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi STAIN Ponorogo. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Basari, Hasan dan Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).
- Febrini, Deni. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Hafid, Anwar dan Ahari, Jafar. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hamdani. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Muhammad Azmi, Muhamad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar. 2006
- Muntaha, Payiz Zawahir. "Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan," *Cendekia*, Edisi 2 Juli-Desember 2017.

- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Pamungkas, M Imam. *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja. 2012.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2009.
- Prayitno, dan Amti, Emran. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sakir, Moh. “*Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*”. Cendekia, Edisi 1 Juni 2014.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Soetjipto. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sukardi, Dewi Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseing di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Suwito. *Filsafat Penidikan Akhlak*. Yogyakarta: Belukar. 2014.
- Syafe’i, Imam. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.

- Tahiri, Hajir. “Kendali Diri Perilaku Seksual dan Pengembangannya Melalui Konseling Pada Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung,” Cendekia, Edisi 1 Januari-Juni, 2016.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Widyasari, Devie. *Pengaruh Bimbingan Konseling dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa XI SMAN 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi UNMUH Surakarta. 2012.
- Widyaningrum, Retno. *Statistik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

